

BAB III

ANALISIS KARYA

Bab ini memaparkan elemen-elemen yang terdapat pada “*Ande-ande Lumut*” *Komposisi Musik Untuk Ansambel Vokal*, yaitu :

1. Lirik lagu

Keseluruhan komposisi ini menggunakan lirik dalam bahasa Indonesia. Lirik tersebut berasal dari dongeng Ande-ande Lumut dalam buku “*Foklor Indonesia: Ilmu, Gosip, Dongeng, dan lain-lain*” (Dananjaja, James: 1994) dengan tambahan bagian dialog.

2. Struktur dan Teknik Komposisi Musik

Struktur yang digunakan dijabarkan dalam bentuk tabel, secara umum terbagi dalam tiga kelompok struktur yaitu kelompok struktur iringan instrumentalia, kelompok struktur ansambel vokal, dan kelompok struktur vokal tokoh. Pembagian ini disusun untuk mempermudah proses analisis bentuk dan struktur rangkaian komposisi yang dinamis ini.

Kelompok struktur iringan instrumentalia terbagi atas: ‘Introduksi’ untuk menyebut instrumentalia pembuka sebuah bagian komposisi, ‘*Interlude*’ untuk menyebutkan instrumentalia yang terdapat pada bagian tengah komposisi, berfungsi sebagai jembatan pendek antar bagian dalam sebuah komposisi, ‘*Episode*’ untuk menyebutkan jembatan panjang antar bagian dalam sebuah komposisi, dan ‘*Coda*’ untuk menyebutkan instrumentalia penutup sebuah komposisi.

Kelompok struktur ansambel vokal merupakan kelompok kedua yang terdiri atas tiga istilah, yaitu ‘Introduksi’, ‘Narasi’ dan ‘*Episode*’. ‘Introduksi’ digunakan untuk menyebutkan bagian pembuka komposisi yang menggunakan vokal SATB, sedangkan ‘Narasi’ dan ‘*Episode*’ digunakan untuk menyebutkan bagian komposisi dengan vokal SATB baik dengan atau tanpa iringan piano. Letak perbedaan antara ‘Narasi’ dan ‘*Episode*’ ada pada lirik yang digunakan.

Pada 'Narasi' lirik merupakan narasi atau penghantar dalam dongeng Ande-ande Lumut, sedangkan pada 'Episode' lirik merupakan pendukung nuansa, pendukung tokoh, atau merupakan latar belakang dari sebuah ide musikal.

Kelompok struktur vokal tokoh disebut dengan 'Bagian', yaitu penyebutan bagian solo ataupun duet vokal yang memerankan karakter, seperti misalnya karakter Kleting Kuning. Teknik komposisi yang digunakan mencakup pengolahan figur atau motif, tonalitas, harmoni, tanda sukat, dinamika dan tempo. Kombinasi vokal dan iringan piano digunakan sebagai media untuk mewujudkan ide musikal dalam komposisi musik ini.

A. "Prolog"

1. Lirik lagu

Inilah dongeng tentang pengharapan, keikhlasan, dan keteguhan.

Kisah Kleting Kuning, Kleting Ijo, Kleting Abang, dengan Mbok Rondo Dadapan, Ibu mereka.

Ada juga Bango Tontong dan Yuyu Kangkang.

Tak lupa Ande-ande Lumut dan Ibu di desa seberang.

Dongeng ini bukanlah sekedar dongeng belaka.

Dongeng ini tercipta untuk mengajari kita:

"Dengan berani mengalah maka keberuntungan akan datang.

Pengharapan, keikhlasan, dan keteguhan pasti 'kan membawa kebahagiaan."

2. Struktur dan Teknik Komposisi Musik

Komposisi pertama dengan judul "Prolog" ini merupakan komposisi pembuka. Vokal SATB dengan iringan piano mendominasi komposisi secara keseluruhan.

Perubahan dinamika dan tempo di beberapa tempat digunakan untuk menandakan serta mendukung komposisi yang bernuansa dinamis. Komposisi ini menggunakan tanda sukat $\frac{4}{4}$ dan menggunakan tiga tonalitas yang berbeda. Tonalitas yang pertama adalah C pelog (do, mi, fa, sol, si).

Tonalitas ini muncul di awal komposisi sampai dengan bir. 41, dengan maksud mendukung komposisi yang bernuansa Jawa. Pada bagian *interlude* sampai *coda*, tonalitas D pelog digunakan tanpa merubah tanda mula. Tanda mula yang tidak berubah ini bertujuan untuk mempermudah para penyanyi membaca notasi. Komposisi ini berakhir pada tonalitas A pelog sesuai dengan arah progresi harmoni yang ada.

Akor yang digunakan dalam komposisi ini tidak menggunakan kaidah musik tonal Barat, karena susunan atau progresi harmoni yang digunakan bukan berdasar pada sistem triad semata, namun mengacu pada nuansa musik yang hendak diekspresikan.

Bentuk komposisi “Prolog” adalah Introduksi piano - Introduksi vokal - A - *Interlude* - B - *Coda*

Birama	Keterangan
1 – 18	Introduksi piano
19 – 28	Introduksi vokal
29 – 41	Bagian A
42 – 48	<i>Interlude</i>
49 – 60	Bagian B
61 – 64	<i>Coda</i>

Tabel 3. 1 Bentuk komposisi 1 “Prolog”

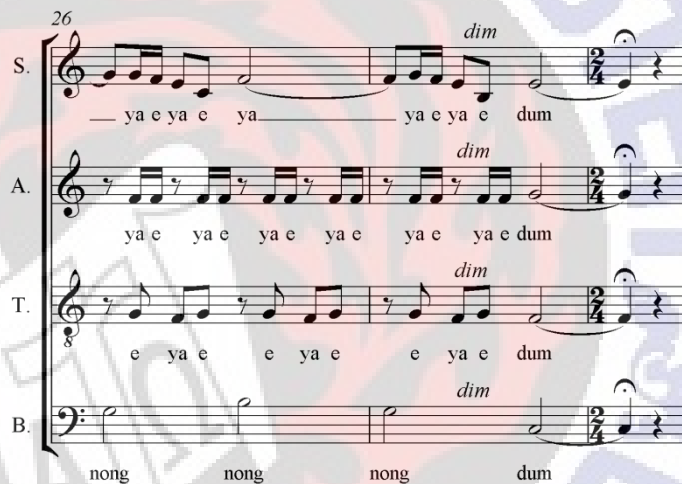
a. Introduksi Piano (bir. 1-18)

Komposisi ini dibuka dengan instrumentalia piano menggunakan *arpeggio* turun yang diulang dalam tangga nada C pelog, untuk menggambarkan nuansa pedesaan di daerah Jawa yang tenang. Bagian introduksi piano ini terdiri atas tiga buah kalimat melodi. Teknik pengolahan figur yang digunakan adalah repetisi pada bir. 1 dan sekuensi pada bir. 3. Sekuensi adalah cara mengolah figur dengan mengulang nada namun berbeda tingkat ketinggian nadanya, sedangkan repetisi adalah pengolahan figur dengan cara mengulang-ulang figur yang sama dengan ketinggian nada yang sama.





Notasi 3.3. Bagian pembuka Introduksi Vokal, bir. 19 - 21



Notasi 3.4. Bagian penutup Introduksi Vokal, bir. 26 - 28

c. Bagian A (bir. 29-41)

Bagian A ini menggunakan tekstur kordal *unisono* dengan iringan piano. Lirik lagu yang terdapat di dalamnya berfungsi sebagai pembuka rangkaian komposisi. Tekstur kordal dipertahankan sampai komposisi ini berakhir, dengan tujuan penekanan kepada lirik lagu. Bagian ini tersusun atas dua kalimat melodi dengan tonalitas C Pelog dan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Iringan pianonya berfungsi sebagai pengisi kekosongan antar frase, dilanjutkan dengan iringan yang mengimitasi melodi vokal.



e. Bagian B (bir. 49-60)

Pada bagian B ini, komposisi masih menggunakan tekstur kordal. Untuk memberi penekanan pada lirik yang bersangkutan, digunakan not-not *triool* besar. Selain itu, progresi harmoni pun mendukung penekanan tersebut dengan pergerakan, khususnya pada bir. 54-60 sebagai berikut: B^b - A^{bMaj7} - G^{Maj9} - Cm^{Maj7^b5}/G^b - F⁹ - C/E - F^{#o} - F⁹ - G¹¹ - G^{#o} - A^{Maj7}. Mulai bagian ini digunakan not-not tambahan di luar pentatonik pelog. Hal ini dilakukan bukan hanya sebagai variasi belaka, namun juga sebagai salah satu cara untuk menyesuaikan melodi dengan lirik yang terdapat pada bagian tersebut.

Bagian ini terdiri atas dua buah kalimat melodi. Tonalitas awal yang digunakan adalah D pelog, kemudian berubah menjadi tonalitas D mayor karena muncul not-not tambahan diluar tangga nada pentatonik pelog. Akhir bagian ini ditutup dalam kadens setengah yaitu akor A mayor. Tanda sukat yang digunakan pada bagian ini adalah $\frac{4}{4}$.

Dengan tugas sebagai pengiring, piano mengikuti progresi harmoni yang sesuai dengan harmoni vokal. Terdapat not *non'uplet*¹ pada bir. 54 di permainan tangan kanan, hal ini dimaksudkan untuk mendukung lirik pada bagian tersebut.

¹ *Non'uplet* adalah kelompok not yang terdiri atas sembilan not yang dimainkan dalam not seperdelapanan .



bagian akhir diberi tanda *ritardando*. Pada bagian *coda* ini tonalitas A pelog digunakan bersama dengan ide musikal ‘desa Dadapan’.



Notasi 3.9. Coda, bir. 61 - 64

B. “Mbok Rondo Monolog”

1. Lirik lagu

*Kuning, kemari, ibu perlu kamu
Banyak hal yang harus kau kerjakan
Kerjakan, jangan kau menggerutu
Kau tahu ibu tak menyukainya
Baju-baju ini engkau cucilah!
Cuci di sungai jangan terhanyut
Sayur-sayur itu engkau masaklah!
Masak yang sedap, bersihkan dapur
Abang, Ijo, kemarilah kalian
Ada baju biru nan rupawan
Tidak Kuning, tidak ada untukmu
Kau layak dengan baju lusuhmu
Cepat pergi memasak dan mencuci!
Ibu tak ‘kan menyuruh kembali
Jangan lamban, lekaslah kau bekerja!
Mestinya kau tahu akibatnya*

2. Struktur dan Teknik Komposisi Musik

Komposisi dengan judul “Mbok Rondo Monolog” ini dinyanyikan oleh solo Alto sebagai penggambaran karakter Mbok Rondo, diiringi oleh piano dan ansambel vokal SATB.

Tanda sukat $\frac{4}{4}$ dengan tonalitas G pelog, A minor, B minor, dan B pelog digunakan pada komposisi ini. Perubahan tonalitas ini digunakan untuk membedakan perilaku karakter Mbok Rondo, Kleting Kuning, Kleting Abang, dan Kleting Ijo.

Bentuk komposisi “Mbok Rondo Monolog” adalah A - B - C - B’

Birama	Keterangan
1 – 11	Bagian A
12 - 19	Bagian B
20 - 32	Bagian C
33 - 42	Bagian B’

Tabel 3. 2 Bentuk komposisi 2 “Mbok Rondo Monolog”

a. Bagian A (bir. 1-11)

Komposisi ini dibuka dengan gaya resitatif, yaitu sebuah gaya bernyanyi yang mendekati gaya berbicara². Bersama iringan piano, solo alto membangun nuansa yang mengancam Kleting Kuning. Kata ‘mengancam’ ini muncul karena Mbok Rondo memaksa Kleting Kuning untuk mengerjakan semua pekerjaan rumah dengan cepat dan tidak diberi kesempatan untuk menolak.

Tonalitas G pelog dan tanda sukat $\frac{4}{4}$ digunakan bersama progresi harmoni Bm - D - D⁷ - E/G[#]. Bagian A ini terdiri atas tiga kalimat melodi. Kalimat melodi pertama ada pada bir. 1-3, kalimat melodi kedua ada pada bir. 4-8, dan kalimat melodi ketiga ada pada bir. 8-11. Pada bir. 11 muncul akor E/G[#] sebagai persiapan modulasi menuju tonalitas A minor.



Notasi 3.10. Bagian A resitatif, bir. 1-2

² Barbara Russano Hanning, *Concise History of Western Music*, (The United States of America: W.W. Norton & Company, Inc., 1998), 562



dengan nada panjang pada kata ‘lemah lembut’, dan ‘murah hati’ dengan dinamika *piano*. Iringan piano pun turut membangun nuansa ini, dengan kembali memainkan *arpeggio* nada-nada dari tonalitas B Pelog.

Penggambaran sifat halus dan penyayang ini seketika hilang ketika memasuki bir. 27, ketika solo alto kembali akan membawakan bagian resitatif. Harmoni yang digunakan adalah D[#]m dengan iringan piano yang diblok. Pada bir. 32 terdapat persiapan menuju tonalitas A minor pada permainan tangan kiri.

Bagian C ini bertonalitaskan B pelog, tanda sukat $\frac{2}{4}$ dan $\frac{4}{4}$, serta terdiri atas tiga kalimat melodi. Kalimat melodi pertama ada pada bir. 20-26, kalimat melodi kedua ada pada bir.27-29, dan kalimat melodi ketiga ada pada bir.30-32. Perubahan tanda sukat menuju $\frac{2}{4}$ terdapat pada bir. 27-29 sebagai dukungan terhadap bagian resitatif solo alto.

20

MRD

S.

A.

Pno.

$\text{♩} = 60$

22

MRD

S.

A.

Pno.

Notasi 3.13. Bagian C, bir. 20-23

27

MRD

Pno.

mf Dengan penekanan, menyangkal

Ti-dak Ku- ning! Ti-dak a-da un-tuk-mu!

Notasi 3.14. Bagian C, bir. 27-28

d. Bagian B' (bir 32-42)

Tujuh birama dari bagian ini menggunakan melodi yang sama dengan bagian B. Perbedaan antara bagian B dan B' muncul pada bir. 40. Pada bagian B' nada kromatis yang digunakan lebih banyak dari



Dewa mendengar seruan

Nama hamba Bango Tontong

Dewa kirim 'tuk menolong

Sungguh baiknya budimu

Sungguh halusnya watakmu

Dewa mengirim bantuan

'Tuk tuntaskan pekerjaan

Kleting Kuning :

Sungguh baik hati dan gagah wahai Bango Tontong

Bersyukur pada dewa yang telah mengirim penolong

Ansambel Vokal :

Berkat pertolongan Bango Tontong

Semua bersih tak ada bolong

Kleting Kuning :

Mencuci pun usai, semuanya bersih, mari kita pulang!

Kuning masih harus memasak sebelum siang menjelang

Terima kasih wahai Bango Tontong

Sampai bertemu wahai Bango Tontong

Mbok Rondo Dadapan :

Kuning! Mengapa kau sudah kembali?

Sudah bersihkan semua pakaian ini?

Kleting Kuning :

Sudah bersih semua, Mbok

Mbok Rondo Dadapan :

Wow! Luar biasa cekatan pekerjaanmu

Semua utuh, bersih dan harum

Ehm, sekarang saatnya Kuning memasak

Masaklah yang sedap untuk kami

*Cepatlah Kuning, pergilah memasak
Jangan diam saja, lekas bergerak!*

2. Struktur dan Teknik Komposisi Musik

Komposisi ketiga ini berjudul “Pertolongan”, menceritakan kesedihan Kleting Kuning yang terus-menerus dipaksa bekerja oleh Mbok Rondo, hingga pada suatu ketika doa Kleting Kuning dijawab oleh para dewa. Dewa mengirimkan bantuan lewat seekor bangau raksasa bernama Bango Tontong. Bantuan Bango Tontong membuat pekerjaan Kleting Kuning selesai lebih cepat dan lebih baik, sehingga Mbok Rondo hampir saja memuji pekerjaan Kleting Kuning. Namun, Mbok Rondo segera sadar kalau ia membenci Kleting Kuning dan menyuruhnya melakukan pekerjaan lainnya.

Tanda sukat $\frac{4}{4}$ dan $\frac{6}{8}$ dengan tonalitas C pelog, E^b pelog, D dorian, F dorian, G[#] minor, A minor dan B minor digunakan pada komposisi ini. Penggunaan tonalitas yang berubah-ubah ini menyesuaikan karakter yang muncul dan menyesuaikan jangkauan nada karakter yang bersangkutan. Tonalitas C pelog digunakan oleh ansambel vokal SATB, sedangkan tonalitas E^b pelog dan G[#] minor digunakan pada karakter Kleting Kuning. Tonalitas D dorian dan F dorian digunakan pada karakter Bango Tontong. Sedangkan karakter Mbok Rondo Dadapan menggunakan tonalitas A minor dan B minor.

Bentuk komposisi “Pertolongan” adalah Introduksi Piano - Narasi 1 - *Interlude 1* - Narasi 2 - A - *Episode* - B - C - *Interlude 2* - D - *Interlude 3* - E - F

Birama	Keterangan
0/3 - 2/2	Introduksi Piano
2/3 - 11	Narasi 1
12 - 16/2	<i>Interlude 1</i>
16/3 - 21	Narasi 2

22 - 35	Bagian A
36 - 43	<i>Episode</i>
44 - 76	Bagian B
77 - 85	Bagian C
86 - 88	<i>Interlude 2</i>
89 - 103	Bagian D
104 - 107	<i>Interlude 3</i>
108 - 118	Bagian E
119 - 127	Bagian F

Tabel 3. 3 Bentuk komposisi 3 “Pertolongan”

a. Introduksi Piano (bir. 0/3 - 2/2)

Instrumen Piano memainkan introduksi sepanjang satu setengah birama sebagai penanda mulainya komposisi baru dengan nuansa yang berbeda. Tonalitas C pelog dan tanda sukat $\frac{4}{4}$ digunakan pada bagian ini.

Notasi 3.16. Bagian Introduksi Piano, bir. 1-2 ketuk 2

b. Narasi 1 (bir. 2/3 - 11)

Lirik pembuka pada narasi 1 ini dinyanyikan oleh ansambel vokal secara unison. Lirikinya menceritakan tentang keluarga Mbok Rondo yang terus menerus memberi Kleting Kuning pekerjaan.

Penggunaan tonalitas C pelog dan tanda sukat $\frac{4}{4}$ yang ada pada introduksi piano masih dipertahankan. Teknik *arpeggio* pada piano berfungsi sebagai pengiring musik vokal. Pada bagian ini piano tidak



d. Narasi 2 (bir. 16/3 - 21)

Ansambel vokal SATB, berperan sebagai narator, membuka dengan suara sopran sebagai *cantus firmus* dan suara alto, tenor, serta bas mengiringi dengan nada panjang ucapan 'hu' sebagai penggambaran angin yang menemani Kleting Kuning mencuci di sungai. Bagian ini menggambarkan nuansa sedih dan tertekan saat Kleting Kuning tiba di sungai untuk mencuci.

Tonalitas pada bagian narasi kedua ini adalah E^b pelog dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$ serta terdiri atas kalimat melodi tunggal.

16 *mf* Dengan kesedihan

S. Ti - ba di su - ngai Ku - ning me - ra -

A. *p* Huu

T. *p* Huu

B. *p* Huu

Pno. *mp*

18

S. sa se - dih dan ter - te - kan.

A.

T.

B.

Pno.

Notasi 3.19. Bagian Narasi 2, bir. 16-19

e. Bagian A (bir. 22-35)

Bagian A ini menggambarkan ratapan Kleting Kuning kepada dewanya. Solo sopran sebagai penggambaran karakter Kleting Kuning menyanyikan bagian ini dengan diiringi teknik blok pada piano. Tonalitas yang digunakan adalah E^b Pelog yang didominasi oleh nada jarak setengah laras (mi-fa dan si-do). Sedangkan harmoni E^{b11} digunakan sebagai harmoni tunggal pada bagian ini. Bagian ini terdiri atas tiga buah kalimat melodi dengan tempo yang lambat dan

dinamika yang dinamis, mulai dari *mezzo-piano* sampai *fortissisimo*. Bagian A berakhir secara tiba-tiba pada dinamika *mezzo-piano*.



Notasi 3.20. Bagian A, bir. 27-30

f. *Episode* (bir. 36-43)

Bagian *episode* ini merupakan peralihan dari bagian Klething Kuning yang sedang mencuci baju (bir. 35-39), menuju bagian kedatangan Bango Tontong (bir 40-43). Piano dengan teknik kontrapungtal dan solo tenor memainkan bagian ini.

Tonalitas yang digunakan adalah D dorian dengan tanda sukat $\frac{6}{8}$. Perubahan tonalitas dan tanda sukat ini dimaksudkan agar penggambaran karakter Bango Tontong sebagai suruhan dewa lebih terlihat berbeda dari karakter lainnya.

Bagian ini terdiri atas dua buah kalimat melodi dengan progresi harmoni pada bir. 40-43 adalah: Am - F - G. Solo tenor sebagai penggambaran Bango Tontong mengimitasi suara burung bangau. Bentuk imitasi suara burung ke dalam suara vokal disebut dengan *onomatopoeia*³.

Pada bagian ini terdapat dua jenis pola iringan piano. Pada bagian awal (bir. 36-39), piano memainkan gaya kontrapungtal dengan ritme 2 lawan 3. Lalu di bagian tengah sampai akhir (bir. 40-43), piano memainkan *arpeggio* rapat dari not-not $\frac{1}{32}$. Hal tersebut digunakan

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia / An English-Indonesian Dictionary* (Ithaca dan London: Cornell University Press, 1975), 405.

untuk memunculkan nuansa ajaib dan agung sesuai alur dongeng “Ande-ande Lumut”.



Notasi 3.21. Bagian Interlude 2, bir. 39-40

g. Bagian B (bir. 44 - 76)

Penggambaran Bango Tontong sebagai suruhan dewa yang agung dan bijaksana terdapat pada awal bagian ini. Sedangkan, bagian akhir menggambarkan ungkapan syukur Kleting Kuning atas kebaikan Bango Tontong yang telah meringankan pekerjaannya. Oleh karena itu, pada bagian akhir terjadi duet antara Bango Tontong dan Kleting Kuning.

Tonalitas D dorian tetap dipertahankan sampai bir. 60, terjadi modulasi menuju tonalitas F dorian. Perubahan tonalitas terjadi untuk menyesuaikan jangkauan nada solo sopran pada karakter Kleting Kuning yang muncul pada bagian ini. Sedangkan tanda sukat yang digunakan tetap $\frac{6}{8}$.

Pada bagian ini, alur melodi dibuat lebih melodius sehingga karakter Bango Tontong yang agung dan bijaksana dapat tergambar dengan baik. Selain itu, pola iringan piano juga turut membangun karakter dengan teknik *arpeggio*.

Bagian B ini terdiri atas tujuh buah kalimat melodi. Pada bir. 54-59 Progresi harmoni yang digunakan adalah G^{maj7}/F - G - Dm^7 - Em - Dm^7/F - F - G - A^b - A^b/B^b .



Notasi 3.22. Bagian B, bir. 56-57

h. Bagian C (bir. 77-85)

Ansambel vokal SATB menyanyikan bagian ini secara bersahutan, dengan suara tenor menjadi *cantus firmus*-nya. Bagian ini menceritakan suasana bahagia yang sedang terjadi karena Bango Tontong membantu Kleting Kuning menyelesaikan pekerjaannya mencuci di sungai.

Pada awal bagian C, pola iringan piano pada bagian *interlude 2* digunakan kembali dengan cara transposisi. Suara tenor menyanyikan *cantus firmus*, didukung oleh suara sopran dan alto bernyanyi secara kordal, serta suara bas mendukung dalam jangkauan nada yang lebih rendah.



Notasi 3.23. Bagian C, bir. 77-80

81 *mp*
S. Per - to-long-an Ba - ngo Ton - tong. Ber-sih tak a-da bo-long.
mp
A. Per - to-long-an Ba - ng Ton - tong, Ber-sih tak a-da bo-long.
mf
T. Ber-kat per-to-long-an Ba-ngo Ton - tong. Se-mu-a ber-sih tak a-da bo-long.
p
B. Ba - ngo Ton - tong, Ba - ngo Ton - tong.
Pno.

Notasi 3.24. Bagian C, bir. 81-85

i. *Interlude 2* (bir. 86-88)

Bagian *interlude 2* ini merupakan peralihan dari nuansa keagungan Bango Tontong menuju nuansa kebahagiaan Kleting Kuning. Selain itu, bagian ini juga berfungsi sebagai pengantar modulasi dari E^b mayor menuju G[#] minor. Progresi harmoni yang digunakan adalah Fm - C - Fm.

86 *f*
Pno.

Notasi 3.25. Bagian *Interlude 2*, bir. 86-87

j. Bagian D (bir. 89-103)

Bagian ini menggambarkan kebahagiaan Kleting Kuning karena pekerjaan mencucinya dapat selesai dengan cepat dan baik. Solo sopran dengan diiringi ansambel vokal SATB dan piano menyanyikan bagian ini.

Pada bagian awal, tonalitas yang digunakan adalah G[#] minor dan tanda sukat ⁴/₄, kemudian terjadi modulasi menuju F Dorian pada bir. 99. Modulasi muncul sebagai dukungan terhadap lirik yang ada.

Pada akhir bagian ini menggunakan tanda dinamika *decrescendo* dan iringan piano tangan kanan dan kiri yang saling berlawanan arah. Hal ini merupakan penggambaran terhadap perpisahan antara Bango Tontong dan Kleting Kuning.

Bagian ini terdiri atas empat buah kalimat melodi. Progresi harmoni yang digunakan pada birama 94-98 adalah G[#]m - G[#]m/D[#] - G[#]m - G[#]m/D[#] - F[#] - G[#]m - D[#]m - G[#]m - C.

96

S. ning ha-rus me-ma-sak, S'b'lum si-ang men-je-lang.

A. ning ha-rus me-ma-sak, S'b'lum si-ang men-je-lang.

T. ning ha-rus me-ma-sak, S'b'lum si-ang men-je-lang.

B. ning ha-rus me-ma-sak, S'b'lum si-ang men-je-lang.

Pno.

Notasi 3.26. Bagian D, bir. 96-97

k. *Interlude* 3 (bir. 104-107)

Interlude 3 ini mengambil tema pada komposisi “Prolog” yang diolah kembali dengan cara transposisi. Pengambilan tema ini menggambarkan perjalanan pulang Kleting Kuning menuju rumah

Mbok Rondo Dadapan. Iringan piano memainkan pola secara repetisi pada tonalitas G mayor dan tanda sukat $\frac{4}{4}$.



Notasi 3.27. Bagian *Interlude* 3, bir. 104-105

l. Bagian E (bir. 108-118)

Bagian E ini, menggambarkan keterkejutan Mbok Rondo melihat Kleting Kuning menyelesaikan pekerjaan mencuci pakaian dengan sangat cepat dan hasilnya pun sangat baik, hingga hampir saja memuji Kleting Kuning.

Tonalitas G pelog digunakan untuk memunculkan nuansa pentatonis pada keempat kalimat melodi dalam bagian ini. Iringan piano menggunakan teknik *trill*, sebagai penggambaran suasana hati Kleting Kuning yang gugup ketika berhadapan dengan Mbok Rondo. Iringan piano membantu modulasi menuju tangga nada A minor.

114 *mf* Memuji

Notasi 3.28. Bagian Bagian E, bir. 114-116

m. Bagian F (bir. 119-127)

Bagian F ini menggambarkan kekejaman Mbok Rondo kepada Kleting Kuning. Melodi dan progresi harmoni yang digunakan

mengulang yang ada pada komposisi kedua “Mbok Rondo Monolog”, dengan perubahan pada akhir bagian. Selain agar terjalin keterikatan antar komposisi, hal ini dimaksudkan agar karakter Mbok Rondo yang tidak suka pada Kleting Kuning tetap terjaga.



Notasi 3.29. Bagian F, bir. 126-127

D. “Sayembara”

1. Lirik lagu

Ibu Ande Lumut :

Ande-ande Lumut, putraku

Sekarang kau telah dewasa

Carilah pendamping hidupmu

Guna meneruskan keluarga

Ande-ande Lumut :

Iya ibu, sudah saatnya

Aku akan mencari gadis

Lalu ‘kan ku nikahi dia

Kiranya dewa menyertai

Mbok Rondo Dadapan :

Abang, Ijo, anakku sayang!

Tersiarlah kabar dari seberang

Ande-ande Lumut nan rupawan,

Hendak mengambil istri baginya

Bergegaslah pergi ke desa seb'rang

Berdandan agar cantik jelita

Jangan lewatkan kesempatan

Jika tak ingin menyesal

Kleting Kuning :

Kuning hendak pergi ke desa seberang 'tuk menemui pangeran

Untuk sekali ini saja biarkan Kuning pergi

Bango Tontong telah memberikan ijin Kuning 'tuk pergi

Juga t'lah memb'ri Sada Lanang 'tuk bekal perjalanan

Kiranya dewa menyertai Kuning

Ansambel Vokal :

Kiranya dewa menyertai Kuning

2. Struktur dan Teknik Komposisi Musik

Komposisi keempat dengan judul “Sayembara” ini bercerita tentang Ibu Ande-ande Lumut yang menegur anaknya supaya segera mencari seorang istri baginya. Ande-ande Lumut memerintahkan para pengawal menyebarkan sayembara ke desa-desa sekitar, salah satunya adalah desa Dadapan tempat Kleting Kuning tinggal. Mbok Rondo yang mendengar kabar tersebut langsung menyiapkan Kleting Abang dan Kleting Ijo untuk pergi ke desa Ande-ande Lumut. Kleting Kuning yang tidak diberi restu oleh Mbok Rondo juga pergi ke desa tempat Ande-ande Lumut tinggal, ia pergi dengan restu Bango Tontong. Kleting Kuning juga telah mendapat bekal *Sada Lanang* yang merupakan pusaka ajaib dari Bango Tontong.

Tanda sukat $\frac{4}{4}$ dengan tonalitas D pelog, D mayor, C pelog, B pelog, E^b pelog dan F dorian digunakan di sepanjang komposisi. Tonalitas yang dinamis ini menunjukkan bahwa terjadi beberapa kali perubahan nuansa dan juga perubahan karakter di sepanjang komposisi. Tonalitas C mayor digunakan oleh ansambel vokal SATB, ibu Ande-ande Lumut, dan Ande-ande Lumut. Tonalitas D mayor digunakan sebagai variasi tonalitas pada bagian Ande-ande Lumut. Tonalitas C pelog muncul pada bagian ansambel vokal SATB. Bagian Mbok Rondo bertonalitaskan B pelog dan bagian Kleting Kuning bertonalitaskan E^b pelog dan F dorian.

Bentuk komposisi “Sayembara” adalah Introduksi Piano - A - *Interlude 1* - B - *Interlude 2* - Episode - *Interlude 3* - C - D - E.

Birama	Keterangan
1 - 2	Introduksi Piano
3 - 10	Bagian A
11-12	<i>Interlude 1</i>
13 - 21	Bagian B
22 - 24	<i>Interlude 2</i>
25 - 40	Episode
41 - 44	<i>Interlude 3</i>
45 - 55	Bagian C
56 - 69	Bagian D
70 - 92	Bagian E

Tabel 3. 4 Bentuk komposisi 4 “Sayembara”

a. Introduksi Piano (bir. 1 - 2)

Piano memainkan dua birama bagian introduksi. Bagian ini berfungsi sebagai penanda berubahnya latar belakang tempat menjadi desa seberang tempat Ande-ande Lumut tinggal.

Tonalitas yang digunakan adalah D pelog dengan tanda birama $\frac{4}{4}$. Nuansa bangsawan yang agung (karakter ibu Ande-ande Lumut dan

Ande-ande Lumut) ditampilkan melalui introduksi piano ini. Iringan piano berfungsi sebagai latar tempat tinggal Ande-ande Lumut.



Notasi 3.30. Bagian Introduksi Piano, bir. 1 - 2

b. Bagian A (bir. 3 - 10)

Bagian A ini merupakan bagian dialog Ibu Ande-ande Lumut. Ibu Ande-ande Lumut mengingatkan anaknya untuk mencari istri agar mendapatkan keturunan. Karakter Ibu Ande-ande Lumut dinyanyikan oleh solo alto, dengan pembawaan halus, anggun dan keibuan.

Bagian ini menggunakan tonalitas D pelog dan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Iringan piano yang digunakan memiliki pola seperti instrumen saron pada gamelan.

Tempo sedang

mf Dengan anggun dan lemah lembut

Tempo sedang

An - de an - de

Notasi 3.31. Bagian A, bir.1-3

c. *Interlude* 1 (bir. 11 - 12)

Melodi permainan piano pada bagian ini, mengambil melodi yang ada pada bagian introduksi piano bir. 1 dengan tempo lebih cepat, berfungsi sebagai pengantar menuju bagian Ande-ande Lumut. Kesamaan melodi ini menandakan bahwa Ande-ande Lumut adalah

juga seorang bangsawan dan tempo yang semakin lama semakin cepat ini hendak menggambarkan kegagahan karakter Ande-ande Lumut.



Notasi 3.32. *Interlude 1*, bir. 11 - 12

d. Bagian B (bir. 13 - 21)

Pada bagian ini, Ande-ande Lumut menjawab teguran sang Ibu. Ia berjanji mencari calon istri baginya, agar mendapat keturunan. Tak lupa ia meminta restu kepada dewanya.

Tokoh Ande-ande Lumut dinyanyikan oleh solo tenor dengan iringan piano seperti pada bagian A. Tanda sukat yang digunakan adalah $\frac{4}{4}$ dan tonalitas D pelog mendominasi bagian ini, namun di beberapa tempat muncul nada 'la' sebagai variasi tonalitas.



Notasi 3.33. Bagian B, bir. 15-17

e. *Interlude 2* (bir. 21 - 24)

Bagian *interlude* ini berfungsi sebagai pengantar menuju modulasi langsung dari tonalitas D pelog menuju C pelog. Tempo *accelerando* digunakan sebagai persiapan tempo pada bagian selanjutnya.



Notasi 3.34. *Interlude 2*, bir. 21-22

f. *Episode* (bir. 25 - 40)

Ansambel vokal menyanyikan bagian C ini secara *a cappella* dengan mengimitasi melodi yang ada pada komposisi “Prolog” sebagai gambaran penduduk desa yang sibuk mengerjakan pekerjaan mereka pada waktu siang hari. Di tengah kesibukan tersebut, sayup-sayup terdengar bunyi kentongan secara berulang-ulang sebagai tanda peringatan atau pengumuman. Bunyi kentongan diibaratkan sebagai pengumuman sayembara milik Ande-ande Lumut. Selagi bunyi kentongan terus terdengar, muncul rasa ingin tahu dari para penduduk desa yang digambarkan dengan lirik “Ada apa?” secara bersahutan.

Pada bagian ini terdapat dua bentuk ansambel vokal. Bentuk yang pertama muncul pada bir. 25-30, ansambel vokal terbagi atas SATB dengan mengimitasi melodi pada komposisi “Prolog”. Kemudian, bentuk kedua muncul pada bir. 31-40. Ansambel vokal terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu SATB 1 dan SATB 2. Pembagian ini memiliki maksud agar ansambel vokal secara *a cappella* mampu memerankan 2 peran sekaligus. Peran yang pertama yaitu menggambarkan kesibukan para penduduk desa, sedangkan peran yang kedua adalah sebagai gambaran dari pukulan kentongan.

Bagian ini terdiri atas tiga buah kalimat melodi. Tonalitas yang digunakan pada bagian ini adalah C pelog, dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$.

Seperti orang kebingungan

37 - *p* *ff*

S. A-da a-pa? A-da a-pa? A-da a-pa?

A. A-da a-pa? A-da a-pa? A-da a-pa?

T. A-da a-pa? A-da a-pa? A - pa?

B. A-da a-pa? A-da a-pa? A - pa?

S. tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok.

A. tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok.

T. tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok.

B. tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok tok.

Notasi 3.35. Bagian *Episode*, bir. 37-40

g. *Interlude* 3 (bir. 41 - 44)

Interlude kedua ini muncul sebagai latar tempat yaitu desa Dadapan tempat Mbok Rondo dan anak-anaknya tinggal. Tonalitas yang digunakan adalah B pelog dan bertanda sukat $\frac{4}{4}$.

Tempo sedang

Pno. *mf*

Notasi 3.36. *Interlude* 3, bir. 41-42

h. Bagian C (bir. 45 - 55)

Bagian ini bercerita tentang Mbok Rondo Dadapan yang telah mendengar sayembara Ande-ande Lumut, ia segera menyampaikan kabar tersebut kepada kedua putrinya.

Tonalitas B pelog dan tanda sukat $\frac{4}{4}$ tetap digunakan pada bagian yang terdiri atas dua buah kalimat melodi ini. Melodi pada bir. 45-50 diambil dari komposisi “Mbok Rondo Monolog”. Hal ini dilakukan agar karakter Mbok Rondo yang halus dan lembut jika berbicara pada Kleting Abang dan Kleting Ijo, dapat terasa dengan baik.

45 *mp* Dengan lemah lembut

MRD

A - bang, I - jo,

Pno.

Notasi 3.37. Bagian C, bir. 45-46

i. Bagian D (bir. 56 - 69)

Setelah menyampaikan kabar sayembara kepada Kleting Abang dan Kleting Ijo, Mbok Rondo Dadapan segera menyuruh mereka berdandan dan bersiap untuk pergi ke desa seberang tempat Ande-ande Lumut tinggal. Terdapat kalimat “Jangan lewatkan kesempatan, jika tak ingin menyesal”. Kalimat tersebut tidak hanya ditujukan kepada Kleting Abang dan Kleting Ijo saja tapi juga kepada para pendengar, sehingga ada nilai dapat diambil dari komposisi ini.

Pada bagian D yang terdiri atas empat buah kalimat melodi ini, tonalitas yang digunakan adalah B mayor, sedangkan progresi harmoninya adalah B - E - G[#]m. Pada kalimat melodi terakhir,

progresi harmoni A - A^b - B^b digunakan sebagai jembatan menuju tonalitas E^b pelog menuju bagian E.

66

S. ka tak i - ngin me-nye - sal! 'Tak i - ngin me-nye-sal

A. ka tak i - ngin me-nye - sal! 'Tak i - ngin me-nye-sal

T. ka tak i - ngin me-nye - sal! 'Tak i - ngin me-nye-sal

B. ka tak i - ngin me-nye - sal! 'Tak i - ngin me-nye-sal

Pno.

Notasi 3.38. Bagian D, bir. 66-68

j. Bagian E (bir. 70 - 92)

Bagian ini merupakan curahan hati Kleting Kuning yang juga ingin mengikuti sayembara Ande-ande Lumut, namun dilarang oleh Mbok Rondo Dadapan. Padahal Kleting Kuning telah mendapat restu untuk pergi dan diberi pusaka *Sada Lanang* oleh Bango Tontong. Akhirnya Kleting Kuning memutuskan untuk pergi ke desa seberang seorang diri.

Tonalitas yang digunakan pada bagian ini adalah E^b pelog dan F dorian. Tonalitas F dorian muncul ketika Kleting Kuning mengucapkan rasa syukurnya kepada Bango Tontong. Tanda sukat $\frac{4}{4}$ masih digunakan hingga berakhirnya komposisi “Sayembara” ini. Bagian ini akan dinyanyikan oleh solo sopran yang memerankan tokoh Kleting Kuning. Kemudian pada bir. 88-93, muncul ansambel vokal SATB yang mengisi melodi solo sopran dengan gaya kordal, sebagai gambaran suara dewa yang merestui kepergian Kleting Kuning ke desa seberang.

88 *Dengan penuh harap*

KK *f* Ki - ra - nya de -

S. *mf* Ki - ra - nya

A. *mf* Ki - ra - nya

T. *mf* Ki - ra - nya

B. *mf* Ki - ra - nya

Pno.

Notasi 3.39. Bagian E, bir. 88-89

E. “Tipu Muslihat”

1. Lirik lagu

Ansambel Vokal :

‘Tuk mencapai desa seb’rang

Harus menyeberangi sungai

Tempat semayam Yuyu Kangkang

Siluman penjaga sungai

Kleting Abang :

Ijo, sungai ini sangat dalam untuk dilewati

Kleting Ijo :

Dan juga tidak ada perahu ataupun jembatan

Kleting Abang dan Kleting Ijo :

Dengan apa sungai ini bisa kita seberangi?

Tolonglah! Siapa pun tolonglah!

Jika dapat membantu akan kami beri imbalan!

Yuyu Kangkang :

Hohohohohoho

Yuyu Kangkang mendengar permohonanmu

Yuyu Kangkang akan menghantar ke seberang

Yuyu Kangkang suka pada putri cantik

Yuyu Kangkang mau imbalan satu ciuman

Ansambel Vokal :

Aa! Satu ciuman untuk bisa menyeberang?

Tidak! Ia bau dan baunya menempel di baju

Iya! Tak ada jalan lainnya menuju ke seberang

Tidak! Iya! Tidak! Iya! Tidak! Iya!

Akhirnya Abang dan Ijo memberi satu ciuman pada Yuyu Kangkang

Dan sampailah mereka ke seberang sungai

2. Struktur dan Teknik Komposisi Musik

Komposisi kelima ini berjudul “Tipu Muslihat” mengacu pada perilaku yang dilakukan oleh Yuyu Kangkang, sehingga Kleting Abang dan Kleting Ijo berhasil jatuh ke dalam perangkapnya.

Komposisi ini memiliki nuansa yang dinamis, menyesuaikan alur dongeng. Nuansa pertama yang muncul adalah nuansa kekhawatiran yang dialami oleh Kleting Abang dan Kleting Ijo. Nuansa berikutnya muncul pada bir. 30 ketika Yuyu Kangkang muncul secara misterius, lalu muncul nuansa kebimbangan pada bir. 43 ketika Kleting Abang dan Ijo diberi pilihan oleh Yuyu Kangkang. Perubahan-perubahan nuansa ini diciptakan melalui progresi harmoni, tonalitas, tanda sukat, pemilihan melodi dan iringan piano.

Bentuk komposisi “Tipu Muslihat” adalah Introduksi Piano - Narasi 1 - Interlude 1 - A - B - Episode- Narasi 2/Coda

Birama	Keterangan
1 - 2	Introduksi Piano
3 - 8	Narasi 1

9 - 10	Interlude 1
11 - 29	Bagian A
30 - 42	Bagian B
43 - 52	<i>Episode</i>
53 - 63	Narasi 2 / <i>Coda</i>

Tabel 3. 5 Bentuk komposisi 5 “Tipu Muslihat”

a. Introduksi Piano (bir. 1 - 2)

Instrumen piano membuka komposisi kelima ini dengan pola *arpeggio* turun pada akor F[#]m. Suasana sungai yang misterius tempat Yuyu Kangkang tinggal hendak digambarkan pada bagian ini. Untuk mendukung suasana, pola permainan tangan kiri pada piano menggunakan oktaf piano yang terendah.



Notasi 3.40. Introduksi Piano, bir. 1-2

b. Narasi 1 (bir. 3 - 8)

Sebagai kelanjutan dari introduksi piano, pada bagian narasi 1 ini menceritakan keadaan sungai antara desa Dadapan dengan desa tempat Ande-ande Lumut tinggal. Sungai ini adalah tempat tinggal siluman ketam Yuyu Kangkang. Oleh karena itulah nuansa misterius masih dipertahankan.

Bagian yang terdiri atas dua buah kalimat melodi ini dinyanyikan oleh ansambel vokal SATB dengan iringan piano. Suara sopran pada ansambel vokal menyanyikan lirik pembuka dengan diiringi bas menyanyikan lirik dengan ucapan ‘ho’ secara berulang sebagai peringatan akan kedatangan Yuyu Kangkang, disusul suara alto dan tenor masuk menyahut suara sopran dan bas.

Bagian ini menggunakan tonalitas F[#]m dengan nuansa non pentatonik. Hal ini disusun guna memunculkan nuansa baru dalam rangkaian komposisi secara keseluruhan. Tanda sukat $\frac{4}{4}$ digunakan pada bagian ini. Penggunaan progresi harmoni F[#]m - C[#]m - Bm diolah sedemikian rupa secara berulang.

Piano berfungsi sebagai pengiring yang memainkan akor pada tangan kanan dan bas di tangan kiri dengan variasi berupa *arpeggio*. Pada bir. 10, iringan piano berubah menjadi *trill* sebagai usaha untuk menggambarkan suasana menakutkan yang ada pada bagian A komposisi ini.

Notasi 3.41. Narasi 1, bir. 4-5

c. *Interlude* 1 (bir 9 - 10)

Interlude pertama ini berfungsi sebagai jembatan dari bagian narasi menuju bagian A. Nuansa misterius yang ditambah dengan rasa takut dan khawatir hendak digambarkan lewat pola permainan piano *broken chord* dan *trill*. Selain berfungsi sebagai jembatan antar bagian, *interlude* ini juga berfungsi sebagai penghantar modulasi menuju tonalitas A minor harmonis. Progresi harmoni yang digunakan adalah D - Bm - E - Am - E.



Notasi 3.42. *Interlude 1*, bir. 9-10

d. Bagian A (bir. 11- 29)

Bagian A menceritakan rasa takut dan khawatir yang dialami oleh Kleting Abang dan Kleting Ijo ketika hendak menyeberangi sungai. Rasa takut dan khawatir hampir berubah menjadi rasa putus asa, sehingga muncul kalimat “Bila dapat membantu, akan kami beri imbalan”

Dua orang solo sopran pemeran karakter Kleting Abang dan Kleting Ijo menyanyikan bagian ini secara solo maupun duet. Tonalitas yang digunakan adalah A mayor digabungkan dengan A minor harmonis. Penggabungan dua tonalitas yang memiliki hubungan paralel mayor ini memiliki maksud agar nuansa ketakutan, kekhawatiran, dan keputus-asaan menjadi lebih terasa. Nuansa-nuansa tersebut dapat terasa karena nada-nada berjarak $\frac{1}{2}$ laras digunakan secara bergantian. Nada-nada tersebut adalah nada C dan C \sharp , nada F dan F \sharp , serta nada G dan G \sharp . Pada bir. 27 muncul not-not *triool* kecil pada vokal sebagai gambaran rasa putus asa yang hampir menguasai Kleting Abang dan Kleting Ijo.

Iringan piano masih menggunakan teknik *trill* dan *arpeggio* untuk menyesuaikan nuansa yang terdapat pada komposisi ini. Sedangkan tanda sukat yang digunakan adalah $\frac{4}{4}$ dan $\frac{5}{4}$. Tanda sukat $\frac{5}{4}$ muncul pada bir. 22 sebagai bentuk penyesuaian musik atas lirik yang bersangkutan.

Tempo sedang
Dengan ketakutan dan kekhawatiran

11 *mp*

KA

I - jo, su - ngai i - ni sa - ngat

Pno. *p*

Notasi 3.43. Bagian A, bir. 11-12

b. Bagian B (bir. 30 - 42)

Kemunculan Yuyu Kangkang di hadapan Kleting Abang dan Kleting Ijo yang secara tiba-tiba, hendak digambarkan pada bagian ini. Selain itu, bagian ini juga menggambarkan Yuyu Kangkang yang sedang menggoda Kleting Abang dan Kleting Ijo. Pada bir. 41, ansambel vokal SATB menyanyikan ucapan “Aa!” sebagai penggambaran keterkejutan Kleting Abang dan Kleting Ijo saat mendengar permintaan imbalan Yuyu Kangkang.

Bagian B ini dinyanyikan oleh solo bas sebagai penggambaran karakter Yuyu Kangkang, dengan karakter yang genit sekaligus menakutkan. Karakter tersebut dimunculkan dengan menggunakan variasi ritme *triool* kecil pada suara vokal dengan diiringi piano not-not ber-*staccato*. Jangkauan nada yang cukup rendah baik pada iringan piano dan solo bas memperkuat karakter tersebut.

Bagian ini terdiri atas tiga buah kalimat melodi. Tonalitas yang digunakan adalah F[#]m dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Sedangkan progresi harmoni yang digunakan adalah F[#]m - Bm - G - C[#].

Notasi 3.44. Bagian B, bir. 40-42

c. *Episode* (bir. 43 - 52)

Episode ini merupakan penggambaran rasa takut dan bimbang yang dialami oleh Kleting Abang dan Kleting Ijo setelah mendengar syarat imbalan satu ciuman yang diucapkan oleh Yuyu Kangkang. Penggambaran ini dinyanyikan oleh ansambel vokal SATB, dengan suara alto dan sopran bergantian menyanyikan *cantus firmus*, dan ansambel vokal yang lainnya menyanyikan bagian pendukung.

Kebimbangan semakin lama semakin memuncak (bir. 49-50), digambarkan oleh ansambel vokal SATB. Suara sopran dan alto menyanyikan sekuen naik nada berinterval lima secara bersahutan dengan urutan nada rendah yang disusul dengan nada yang lebih tinggi. Suara tenor menyanyikan sekuen naik nada berinterval lima secara bersahutan dengan urutan nada tinggi terlebih dahulu. Sedangkan suara bas menyanyikan sekuen turun nada berinterval lima yang berlawanan arah dengan suara tenor. Tonalitas F[#] minor dan

tanda sukat $\frac{4}{4}$ masih tetap dipertahankan sampai pada saat berakhirnya bagian *episode*.

49 *accel.*
 S. *mf* I - ya! I - ya! I - ya! I - ya! *ff*
 A. *mf* Ti - dak! Ti - dak! Ti - dak! I - ya! *ff*
 T. *mf* Ti - dak! I - ya! Ti - dak! I - ya! Ti - dak! I - ya! I - ya! *ff*
 B. *mf* Ti - dak! I - ya! Ti - dak! I - ya! Ti - dak! I - ya! I - ya! *ff*
 Pno. *cresc.* *ff* *mf* 8^{va}

Notasi 3.45. Bagian C, bir. 49-51

d. Narasi 2 / *Coda* (bir. 53 - 63)

Bagian narasi 2 dapat disebut penutup atau *coda* karena berperan sebagai penutup komposisi. Bagian ini menceritakan keputusan Kleting Abang dan Kleting Ijo ambil. Mereka berdua bersedia mencium Yuyu Kangkang, sehingga dapat sampai ke seberang sungai.

Bagian ini dinyanyikan oleh ansambel vokal SATB, dengan *cantus firmus* pada suara sopran dan alto. Suara tenor dan bas menyanyikan lirik dengan ucapan “Hu” dan kata “Kesalahan” sebagai penggambaran suasana suram akibat pengambilan keputusan oleh Kleting Abang dan Kleting Ijo. Iringan piano memainkan teknik blok, dengan progresi harmoni $F^\#m - Bm - C^\#$ secara berulang-ulang. Pada bir. 60, nuansa pentatonis kembali muncul sebagai tanda bahwa Kleting Abang dan Kleting Ijo telah tiba di seberang sungai.

Tonalitas $F^\#$ minor dan tanda sukat $\frac{4}{4}$ masih tetap digunakan sampai dengan bir. 59. Pada bir. 60 hingga berakhirnya komposisi

kembali digunakan tangga nada pelog, yaitu A pelog dengan iringan piano memainkan tema desa Ande-ande Lumut.

The image shows a musical score for a piece titled 'Perjuangan'. The score is written for four vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and Piano. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 3/4. The tempo is marked 'Tempo sedang' (moderate). The score begins at measure 60. The lyrics are in Indonesian. The Soprano and Alto parts have the lyrics 'sam-pai-lah me-re-ka ke se-be-rang su-ngai.' The Tenor and Bass parts have the lyrics 'Sam-pai se-b'rang su-ngai.' The Piano part provides a rhythmic accompaniment. The score ends with a 'rit.' (ritardando) marking.

Notasi 3.46. Narasi 2/Coda, bir. 60-63

F. “Perjuangan”

1. Lirik lagu

Kleting Kuning :

Wahai Yuyu Kangkang si siluman ketam!

Bantulah aku, seberangkanlah aku

Apakah kau mendengar? Janganlah diam!

Pangeran Ande-ande Lumut menantiku

Yuyu Kangkang :

Hohohohohoho

Yuyu Kangkang melihat gadis buruk rupa

Yuyu Kangkang tak suka bau tubuhnya

Yuyu Kangkang tak mau dicium gadis buruk rupa

Yuyu Kangkang tidak mau menyeberangkannya!

Kleting Kuning :

Oh baiklah Yuyu Kangkang

'Kan kucari cara sendiri

Harus bisa ke seberang

Pangeran telah menanti

Ansambel Vokal :

Gunakan Sada Lanang, Kuning!

Kleting Kuning :

Terimakasih dewa

'Kan 'ku pakai Sada Lanang

Ansambel Vokal :

Kuning mengayunkan Sada Lanang

Ajaib benar! Sungai mengering

Dan kaburlah si Yuyukangkang

Kuning berjalan di sungai kering

2. Struktur dan Teknik Komposisi Musik

Komposisi keenam berjudul “Perjuangan” menceritakan perjuangan Kleting Kuning untuk menyeberangi sungai, yang sempat ditolak oleh Yuyu Kangkang karena buruk rupa dan berbau tidak sedap. Namun akhirnya mendapat bantuan dari para dewa untuk menggunakan *Sada Lanang*, sehingga dapat menyeberang dan sekaligus mengalahkan Yuyu Kangkang.

Tonalitas yang digunakan adalah E pelog dan F[#] minor, serta tanda sukat $\frac{4}{4}$. Perubahan tonalitas pada komposisi ini menyesuaikan karakter yang hendak dimunculkan. Tonalitas E pelog muncul untuk karakter Kleting

Kuning yang merupakan karakter yang kuat, tidak mudah goyah oleh kata-kata dan cibiran Yuyu Kangkang. Tonalitas F[#] minor digunakan untuk karakter Yuyu Kangkang yang menakutkan dan genit.

Bentuk komposisi “Perjuangan” adalah Introduksi Piano - A - B - *Interlude 1* - C - Narasi 1 - *Interlude 2* - D - Narasi 2.

Birama	Keterangan
1 - 2	Introduksi Piano
3 - 13	Bagian A
14 - 25/2	Bagian B
25/3 - 28	<i>Interlude 1</i>
29 - 38	Bagian C
39 - 42	Narasi 1
43	<i>Interlude 2</i>
44 - 55	Bagian D
56 - 58	Narasi 2

Tabel 3.6 Bentuk komposisi 6 “Perjuangan”

a. Introduksi Piano (bir. 1 - 2)

Introduksi dimainkan oleh piano dengan mengambil melodi yang ada pada komposisi kelima “Tipu Muslihat”, namun di transposisi pada tonalitas E mayor. Kesamaan melodi ini diartikan sebagai kesamaan nuansa dan rasa yang muncul ketika Kleting Kuning sampai di sungai.



Notasi 3.47. Introduksi Piano, bir. 1-2

b. Bagian A (bir. 3 - 13)

Bagian A merupakan nyanyian Kleting Kuning yang hendak meminta bantuan Yuyu Kangkang untuk menyeberangi sungai. Walaupun Yuyu Kangkang tetap bergeming tidak keluar dari tempat persembunyiannya, Kleting Kuning tetap berusaha memanggilnya. Hingga akhirnya Yuyu Kangkang keluar dari persembunyiannya.

Tonalitas yang digunakan adalah E pelog. Nuansa pentatonis masih dipertahankan dalam rangka menghidupkan karakter Kleting Kuning yang halus tapi juga kuat. Tanda sukat yang digunakan adalah $\frac{4}{4}$.

Iringan piano mengambil iringan introduksi piano pada komposisi “Sayembara” yang diolah dengan teknik eliminasi khususnya pada iringan tangan kanan.



Notasi 3.48. Bagian A, bir. 4-5

c. Bagian B (bir. 14 - 25/2)

Kemunculan Yuyu Kangkang secara tiba-tiba hendak digambarkan pada bagian ini. Agar karakter Yuyu Kangkang yang menakutkan dan genit tetap terjaga, maka secara keseluruhan rangkaian melodi dan iringan pada bagian ini mengimitasi melodi dan iringan yang ada pada komposisi “Tipu Muslihat”. Terdapat beberapa variasi pada beberapa tempat. Tonalitas yang digunakan adalah F \sharp minor dan tanda sukat $\frac{4}{4}$, seperti pada komposisi “Tipu Muslihat”.

Notasi 3.49. Bagian B, bir. 22-23

d. *Interlude* 1(bir. 25/3 - 28)

Interlude 1 muncul sebagai jembatan dari rasa tidak suka Yuyu Kangkang kepada Kleting Kuning hingga Kleting Kuning merasakan rasa rendah diri sesaat. Rasa rendah diri ini digambarkan pada bagian *interlude* pada bir 27. Selanjutnya, pada bir. 28 terdapat *trill* dengan not berinterval semakin tinggi menandakan Kleting Kuning sedang membangkitkan rasa percaya diri.

Bagian ini dimainkan oleh piano. Tonalitas dan tanda sukat masih sama dengan bagian B yaitu F# minor dan $\frac{4}{4}$. Bir. 28 berperan sebagai jembatan menuju modulasi ke tonalitas E pelog.

Notasi 3.50. *Interlude*, bir. 27-28

e. Bagian C (bir. 29 - 38)

Kepercayaan diri Kleting Kuning muncul kembali, sehingga dia tidak terpengaruh kata-kata dan cibiran Yuyu Kangkang. Pada bagian ini Kleting Kuning membulatkan tekad mencari cara untuk menyeberangi sungai. Solo sopran yang berperan sebagai Kleting Kuning menyanyikan bagian ini dengan diiringi piano.

Tonalitas E pelog kembali muncul dan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Iringan piano muncul menggunakan progresi harmoni E^{sus4} - E^7 secara berulang-ulang, dengan teknik blok.

Notasi 3.51. Bagian C , bir. 31-33

f. Narasi 1 (bir. 39 - 42)

Narasi pertama ini menggambarkan suara dewa yang turun dari langit, mengingatkan Kleting Kuning pada *Sada Lanang* pemberian Bango Tontong. Ansambel vokal SATB memerankan suara dewa. *Cantus firmus* dinyanyikan oleh suara tenor dan bas dalam oktaf yang berbeda. Suara sopran dan alto menyanyikan variasi melodi.

Tonalitas yang digunakan adalah F^\sharp dorian dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Iringan piano memainkan *arpeggio* pada pergerakan harmoni $F^\sharp m$ - B secara berulang menuju akor $C^\sharp m$ - D - E - $F^\sharp m$ pada bir. 43.

39 *Dengan tenang* *p*

S. Sa - da la - nang, Ku - ning!

A. Sa - da la - nang, Ku - ning!

T. *mf* Gu - na - kan sa da la - nang, Ku - ning!

B. *mp* Gu - na - kan sa da la - nang, Ku - ning!

Pno. *mp*

Notasi 3.52. Narasi 1, bir. 39-41

g. *Interlude* 2 (bir. 43)

Bagian *interlude* ini merupakan jembatan menuju Bagian D. Progresi harmoni yang digunakan pada *interlude* kedua ini adalah C[#] - D - E - F[#]m.

43

Pno. *mf*

Notasi 3.53. *Interlude* 2, bir. 43

h. Bagian D (bir. 44 - 55)

Bagian D ini adalah bentuk ucapan syukur Kleting Kuning atas bantuan para dewa. Bir. 51 merupakan penggambaran kesaktian *Sada Lanang*. Tak hanya sungai yang mengering, Yuyu Kangkang pun tidak kuasa menahan kesaktian *Sada Lanang* sehingga lari tunggang langgang menyelamatkan diri.

Pada awal bagian ini, solo sopran menyanyikan bagian Kleting Kuning dengan iringan piano blok. Pada bir. 49, iringan piano berubah menjadi *free tremolo* pada tangan kanan dan *arpeggio* secara rapat dimainkan tangan kiri. *Free tremolo* dan *arpeggio* digunakan untuk memunculkan intensitas tertentu sesuai dengan nuansa yang hendak diciptakan pada bagian ini.

Solo sopran pemeran karakter Kleting Kuning menyanyikan nada-nada panjang pada nada E5. Pada saat yang bersamaan, ansambel vokal terbagi menjadi dua kelompok yaitu ansambel vokal 1 yang menyanyikan *cantus firmus* dan ansambel vokal 2 menyanyikan ucapan “Aa” sebagai pendukung suasana kesaktian *Sada Lanang*. Mulai bir. 53 ansambel vokal 1 dan 2 menyanyikan bagian yang sama.

Tonalitas E mayor dan tanda sukat $\frac{4}{4}$ digunakan pada bagian ini. Iringan piano memainkan teknik *arpeggio* not $\frac{1}{16}$ agar nuansa *magis Sada Lanang* dapat lebih terasa.

Tempo agak cepat
mf Dengan rasa syukur

KK

Te - ri - ma - ka - sih Oh de - wa. Te - ri - ma - ka - sih

Tempo agak cepat

Pno.

mf

6

Notasi 3.54. Bagian D, bir. 44-46

51

KK

f

Aa...

Ansambel Vokal I

mp

S.

Ku - ning meng - a - yun - kan sa - da la - nang.

mp

A.

Ku - ning meng - a - yun - kan sa - da la - nang.

Ansambel Vokal II

f

dim.

mp

S.

Aa

f

dim.

mp

A.

Aa

f

dim.

mp

T.

Aa

f

dim.

mp

B.

Aa

Pno.

Notasi 3.55. Bagian D, bir. 51-52

i. Narasi 2 / *Coda* (bir. 56 - 58)

Bagian ini menggambarkan kondisi sekitar sungai yang sepi dan tidak ada air mengalir sebagai efek kesaktian *Sada Lanang*. Tinggallah Kleting Kuning seorang diri ditempat itu, Yuyu Kangkang telah kabur menyelamatkan diri. Kleting Kuning dapat berjalan bebas melewati sungai untuk pergi ke desa seberang.

Nuansa yang mendadak sepi hendak digambarkan melalui suara sopran pada ansambel vokal SATB dan iringan piano. Tonalitas dan tanda sukat yang digunakan adalah E mayor dan $\frac{4}{4}$.

56 *subito mf* *dim.*
 S. Ku - ning ber - ja - lan di ta - nah ke - ring.
 Pno. *subito mf*

Notasi 3.56. Coda, bir. 56-58

G. "Realita"

1. Lirik lagu

Kleting Kuning :

Abang, Ijo? Apakah itu kalian?

Mengapa kalian menangis?

Biar kuning bantu kalian

Kleting Abang :

Tinggalkanlah kami berdua!

Yuyu Kangkang menghancurkan kami

Kleting Ijo :

Seandainya kami tak menciumnya

Pasti Pangeran menerima kami

Duet Kleting Abang - Kleting Ijo :

Kau pulang saja, Kuning

Tak mungkin ia memilihmu

Bajumu compang camping

Kulitmu dekil, badanmu bau

Kleting Kuning :

Tak mengapa Kuning begini

Semoga dewa merestui

Ansambel Vokal :

Berjalanlah tanpa henti Kleting Kuning

Setapak demi setapak dilaluinya

Akhirnya, tibalah dia di rumah warna gading

Pangeran dan Ibu telah menunggunya

Ande-ande Lumut :

Inilah gadis yang ku tunggu, Ibu

Siapakah namamu Putri cantik?

Kleting Kuning :

Wahai pangeran Ande-ande Lumut di desa seberang

Layak kah hamba nan hina mendapat anugerah ini?

Nama hamba Kleting kuning, dari desa Dadapan

Kleting Kuning + Ande-ande Lumut :

Terimakasih, oh dewa, atas restu yang kau beri

Ansambel Vokal :

Menikahlah Sang Pangeran dan Sang Putri

Menikahlah!

2. Struktur dan Teknik Komposisi Musik

Komposisi ketujuh ini bercerita tentang Kleting Kuning bertemu dengan Kleting Abang dan Kleting Ijo diperjalanan menuju kediaman Ande-ande Lumut. Keadaan Kleting Abang dan Kleting Ijo tidaklah baik, mereka

menangis tersedu karena ditolak oleh Ande-ande Lumut. Penolakan itu terjadi karena Ande-ande Lumut mengetahui bahwa mereka merelakan dirinya untuk mencium Yuyu Kangkang. Rasa kecewa yang dialami Kleting Abang dan Kleting Ijo membuat mereka semakin merendahkan Kleting Kuning. Tapi Kleting Kuning tetap percaya pada penyertaan dewanya, sehingga ia terus berjalan menuju kediaman Ande-ande Lumut dan akhirnya sampailah ia disana. Ternyata sang pangeran dan ibu telah menanti Kleting Kuning. Lalu menikahlah mereka berdua dan hidup bahagia.

Tonalitas yang digunakan pada bagian ini adalah E pelog, C mayor, C pelog, D pelog, dan D mayor. Tonalitas yang berubah-ubah ini menandakan komposisi ‘Realita’ adalah komposisi yang dinamis. Tonalitas E pelog digunakan oleh Kleting Kuning, tonalitas C mayor digunakan oleh Kleting Abang dan Kleting Ijo, tonalitas C pelog dan tonalitas D pelog digunakan oleh ansambel vokal SATB. Bagian Ande-ande Lumut menggunakan tonalitas D pelog dan D mayor. Tanda sukat $\frac{4}{4}$ digunakan pada komposisi ini.

Bentuk komposisi “Realita” adalah A - B - C - *interlude* - Narasi 1 - D - Narasi 2/*Coda*.

Birama	Keterangan
1 - 9	Bagian A
10 - 24	Bagian B
25 - 29	Bagian C
30	<i>Interlude</i>
31 - 44	Narasi 1
45 - 68	Bagian D
69 - 74	Narasi 2 (<i>Coda</i>)

Tabel 3.7 Bentuk komposisi 7 “Realita”

a. Bagian A (bir. 1- 9)

Bagian A berkisah tentang Kleting Kuning yang melihat dua sosok sedang menangis tersedu di perjalanan menuju kediaman Ande-ande

Lumut. Ternyata kedua sosok itu adalah Kleting Abang dan Kleting Ijo. Karena sifat Kleting Kuning yang halus dan perasa, mendekatlah Kleting Kuning kepada Kleting Abang dan Kleting Ijo untuk menawarkan bantuan.

Solo sopran sebagai penggambaran karakter Kleting Kuning menyanyikan bagian ini dengan iringan piano. Tonalitas yang digunakan adalah E pelog dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Dinamika *mezzo-piano* dengan pembawaan penuh kekhawatiran mendukung nuansa yang hendak diciptakan. Bagian ini terdiri atas dua kalimat melodi.

Tempo lambat
Dengan kekhawatiran

mp

KK

A - bang, I - jo? A - pa-kah i - tu ka-li-an?—

Tempo lambat

Piano

Notasi 3.57. Bagian A, bir. 1-3

b. Bagian B (bir. 10 - 24)

Bagian ini merupakan respon Kleting Abang dan Kleting Ijo atas perhatian yang telah diberikan oleh Kleting Kuning. Bukannya berterima kasih, tapi mereka malah menyuruh Kleting Kuning meninggalkan mereka dan menghina Kleting Kuning. Mereka sedang kecewa dan menyesal telah mencium Yuyu Kangkang.

Tonalitas yang digunakan adalah A minor, namun nada-nada dan progresi harmoni yang muncul tidak hanya yang ada pada tonalitas ini saja. Pergerakan harmoni yang digunakan pada bir. 11-16 adalah Fm - C^{sus4}/F - E^o/F - B - E - Am. Munculnya not-not dan pergerakan harmoni ini merupakan cara memunculkan kesedihan, kekecewaan, sekaligus rasa menyesal yang dialami oleh Kleting Abang dan Kleting Ijo.

Bagian ini terdiri atas empat buah kalimat melodi, dinyanyikan oleh dua orang solo sopran pemeran karakter Kleting Abang dan Kleting Ijo. Pada bagian ini terdapat bagian solo dan duet dengan iringan piano.

Iringan piano tangan kiri pada bir. 11-13 menggunakan teknik *pedal point*, yaitu bas ditahan di satu nada sedangkan akor berubah sesuai pergerakan harmoni. Selanjutnya, terdapat iringan *arpeggio* dan *broken chord* sesuai dengan kebutuhan komposisi. Progresi harmoni yang digunakan adalah Dm - Am - Fm - D^{b+} - B^bm - C.

Notasi 3.58. Bagian B, bir. 10 - 13

c. Bagian C (bir. 25 - 29)

Bagian C ini menceritakan respon ikhlas Kleting Kuning atas hinaan dan cemoohan yang diberikan oleh Kleting Abang dan Kleting Ijo. Terkandung di dalamnya doa kepada dewa agar perjalanan yang hendak Kleting Kuning lakukan direstui.

Solo sopran yang memerankan Kleting Kuning menyanyikan bagian ini dengan diiringi piano. Iringan piano menggunakan teknik akor blok sehingga nuansa yang muncul terasa lebih tegas. Ketegasan ini digunakan untuk membangun karakter Kleting Kuning yang ikhlas dan kuat. Tonalitas yang digunakan adalah C pelog dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Bagian ini terdiri atas dua buah kalimat melodi.

Tempo sedang
Dengan lapang dada

KK

mp

Tak me - nga - pa — Ku - ning me - mang be - gi - ni.

Tempo sedang

Pno.

mp

Notasi 3.59. Bagian C, bir. 25-27

d. *Interlude* (bir. 30)

Bagian *interlude* dimainkan oleh instrumen piano, berfungsi sebagai jembatan dari iringan yang tegas menuju bagian narasi pertama. Muncul pola ritme baru yang meniru gaya ‘Mars’ dengan not $\frac{1}{16}$ pada akor C^{sus4} .

Pno.

30

Notasi 3.60. *Interlude*, bir. 30

e. Narasi 1 (bir. 31 - 44)

Narasi 1 menggambarkan perjalanan Kleting Kuning menuju kediaman Ande-ande Lumut yang cukup jauh dan melelahkan. Ansambel vokal SATB dengan iringan piano menjadi media yang digunakan pada bagian ini.

Suara bas menyanyikan nada ‘do’ secara berulang dengan ritme mars, liriknya merupakan gambaran perjalanan Kleting Kuning yang berjalan tanpa mengenal lelah. Ritme mars dipilih tidak hanya sebagai variasi ritme, namun juga sebagai gambaran langkah kaki Kleting Kuning yang melangkah dengan pasti.

Muncul suara sopran sebagai gambaran detail perjalanan Kleting Kuning, seperti: tersandung batu, menabrak ranting pohon, bertemu burung liar dan lain sebagainya. Pada bir. 38 ansambel vokal SATB bernyanyi secara kordal ditambah keterangan *accelerando*, sehingga efek penuh dan ketergesa-gesaan menjadi lebih terasa.

Pada bir. 39 suara SATB menyanyikan bagian *unison* sebagai pertanda Kleting Kuning telah tiba di kediaman Ande-ande Lumut. Pada birama ini pula terjadi modulasi menuju D pelog dengan jembatan akor A. Nada 're' muncul sebagai variasi tonalitas.

Tonalitas yang digunakan adalah C pelog dan D pelog dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Bagian ini terdiri atas enam kalimat melodi. Pola iringan piano menyesuaikan ritme yang ada pada ansambel vokal.

31 Lebih bergerak

S. Ber - ja - lan tan - pa hen - ti.

A.

T.

B. Ber - ja - lan - lah tan - pa hen - ti Kle - ting Ku - ning. Ber - ja - lan - lah tan - pa hen - ti.

Pno.

Notasi 3.61. Narasi 1, bir. 31-33

f. Bagian D (bir. 45 - 68)

Bagian ini menceritakan kebahagiaan Ande-ande Lumut ketika melihat Kleting Kuning berada didepan kediamannya. Terjadi percakapan antara Ande-ande Lumut dan Kleting Kuning. Bagian ini

ditutup dengan duet ungkapan syukur Ande-ande Lumut dan Kleting Kuning atas restu dewa.

Tonalitas yang digunakan adalah D pelog, di dalamnya terdapat not diluar pentatonis sebagai variasi tonalitas. Tanda sukat $\frac{4}{4}$ masih dipertahankan. Bagian ini terdiri atas enam kalimat melodi. Pada bir. 63 muncul not *triool* kecil sebagai penekanan pada lirik yang ada. Iringan piano pada bagian ini menyesuaikan pada melodi vokal.

Tempo Sedang
Dengan rasa syukur
mf
45
AAL
I - ni-lah ga - dis yang 'ku tung - gu, i - bu.
Tempo Sedang
Pno.

Notasi 3.62. Bagian D, bir. 45-47

g. Narasi 2/ *Coda* (bir. 69 - 74)

Bagian narasi kedua ini berfungsi sebagai penutup (*coda*). Ansambel vokal menceritakan Ande-ande Lumut menikah dengan Kleting Kuning.

Tonalitas yang digunakan adalah D mayor dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Suara sopran-alto dan suara tenor-bas saling bersahutan, dan ditutup secara kordal pada akhir komposisi. Iringan piano memainkan pola pentatonis dan ditutup dengan *arpeggio* oktaf akor D dengan dinamika *crescendo*.

69 *mf*

S. Me-ni-kah- lah_ sang Pa-nge ran_ dan sang Pu- tri, _

A. Me-ni-kah- lah_ sang Pa-nge ran_ dan sang Pu- tri, _

T. *mf* Me-ni-kah- lah_ sang Pa-nge ran_ dan sang Pu- tri

B. *mf* Me-ni-kah- lah_ sang Pa-nge ran_ dan sang Pu- tri

Pno.

Notasi 3.63. Narasi 2, bir. 69-71

H. "Epilog"

1. Lirik lagu

*Demikianlah kisah Kleting Kuning dan Ande-ande Lumut hidup bahagia
Pengharapan, keikhlasan, dan keteguhan pasti 'kan membawa
kebahagiaan*

2. Struktur dan Teknik Komposisi Musik

Komposisi berjudul 'Epilog' ini menutup rangkaian komposisi. Lirikinya berisi kesimpulan secara umum dongeng Ande-ande Lumut. Kombinasi vokal SATB dengan iringan piano digunakan pada komposisi ini.

Tonalitas yang digunakan adalah C pelog dan C mayor dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$. Pada bir. 23 muncul kembali kalimat melodi yang ada pada komposisi 'Prolog'. Penggunaan kalimat melodi yang sama ini merupakan usaha untuk memunculkan kembali nilai moral dalam dongeng Ande-ande Lumut.

Bentuk komposisi “Epilog” adalah *Introduksi* - A - B - *interlude* - C - *Coda*.

Birama	Keterangan
1 - 6	Introduksi
7 - 15/2	Bagian A
15/3 - 19	Bagian B
20 - 23	<i>Interlude</i>
23 - 33	Bagian C
33 - 39	<i>Coda</i>

Tabel 3.8 Bentuk komposisi 8 “Epilog”

a. *Introduksi* (bir. 1-6)

Bagian *introduksi* ini dinyanyikan oleh ansambel vokal SATB dengan mengulang-ulang lirik ‘Demikianlah’ secara bersahutan. Pada akhir bagian ini ansambel vokal bernyanyi dalam tekstur kordal dan diakhiri dengan nada panjang secara bersamaan dan tanda dinamika *crescendo*.

Pola iringan piano berubah-ubah menyesuaikan vokal. Piano memainkan pola iringan desa Dadapan pada awal *introduksi*, pola iringan blok dimainkan pada tengah *introduksi*, dan pada akhir bagian memainkan pola *arpeggio* turun. Iringan *arpeggio* ini sebagai penanda berakhirnya bagian *introduksi*. Tonalitas yang digunakan adalah C pelog dengan tanda sukat $\frac{4}{4}$.

2 *Seperti orang bercerita*

S. *mf* *cresc.*
De - mi - kian - lah, de - mi - kian -

A. *mf* *cresc.*
De - mi - kian - lah, de - mi - kian -

T. *mf* *cresc.*
De - mi - kian - lah, de - mi - kian -

B. *mf* *cresc.*
De - mi - kian - lah, de - mi - kian -

Pno. *cresc.*

Notasi 3.64. Introduksi, bir. 2-5

b. Bagian A (bir. 7 - 15/2)

Bagian ini menggunakan kombinasi vokal SATB yang diolah secara kontrapungtal dengan iringan piano. Suara sopran muncul pada bir. 7, kemudian disusul suara alto muncul pada bir. 10, lalu suara tenor dan bas muncul pada bir. 13 dengan suara tenor menyanyikan bagian *cantus firmus*.

Pola iringan piano desa Dadapan masih digunakan pada bagian ini. Tonalitas C pelog dengan beberapa variasi not dan tanda sukat $\frac{4}{4}$ pun masih dipertahankan.

8

S. ki-sah Kle-ting Ku-ning dan An - de an - de Lu - mut. *mf*

A. *mf* Ki - sah Ku-

Pno.

11

S. *p* Ki - sah *p*

A. ning dan An - de an - de Lu - mut. *mf*

T. *p*

B. *p*

Pno.

Notasi 3.65. Bagian A, bir. 8-12

c. Bagian B (bir. 15/3 - 19)

Lirik 'Hidup bahagia' diolah menggunakan kombinasi vokal SATB yang bernyanyi secara bersahutan. Bir. 15/3 sampai bir. 16/2 adalah motif utama yang diolah kembali secara sekuens turun pada birama selanjutnya.

Tonalitas C pelog dan tanda sukat $\frac{4}{4}$ masih tetap digunakan. Iringan piano berubah menjadi lebih tegas dengan pola iringan blok pada akor C^{maj7} .

15

S. *mf* Hi - dup ba - ha - gia, hi - dup ba - ha -

A. *mp* Ba - ha - gi - a,

T. *mf* Hi - dup ba - ha - gia, hi - dup ba - ha -

B. *mp* Ba - ha - gi - a,

Pno.

Notasi 3.66. Bagian B, bir. 15-17

d. *Interlude* (bir. 20 - 23)

Instrumentalia piano memainkan bagian *interlude* ini. Akor dan pola permainan piano mengimitasi iringan piano pada komposisi pertama “Prolog”. Kesamaan ini digunakan untuk mendapatkan nuansa dan rasa yang serupa dengan komposisi pembuka.

20

Pno. *cresc.*

22

T. *f* Peng - ha -

Pno. *f*

Notasi 3.67. *Interlude*, bir. 20-23

e. Bagian C (bir. 23 - 33)

Sama halnya dengan bagian *interlude* yang mengimitasi melodi pada komposisi pertama, bagian ini pun menggunakan melodi pergerakan harmoni dan iringan mengimitasi komposisi pertama, 'Prolog'. Hanya saja pada komposisi terakhir ini, *cantus firmus* dinyanyikan oleh suara tenor. Suara sopran, alto dan bas menyanyikan melodi dan lirik pendukung.

Bir. 27/3 diolah dengan teknik sekuensi naik sebanyak tiga kali. Solo sopran menutup sekuen dan memimpin modulasi menuju D pelog dengan merubah tanda mula. Tanda mula ikut berubah karena sampai akhir bagian tidak banyak tanda alterasi yang muncul. sehingga diharapkan penyanyi tidak mengalami kesulitan saat membawakan komposisi ini. Ansambel vokal SATB merespon solo sopran secara kordal dengan dinamika *crescendo* dengan iringan piano *arpeggio* naik. Inilah bagian penutup ansambel vokal pada keseluruhan rangkaian komposisi.

27

S. ba - ha - gia - an. ba - ha - gia - an. ba - ha - gia -

A. an. ba - ha - gia - an. ba - ha - gia - an. ba - ha - gia -

T. ba - wa ke - ba - ha - gia - an. ba - ha - gia - an. ba - ha - gia -

B. ba - wa ke - ba - ha - gia - an. ba - ha - gia - an. ba - ha - gia -

Pno.

Notasi 3.68. Bagian C, bir. 27-29

f. *Coda* (bir. 33 - 39)

Instrumen piano memainkan penutup rangkaian komposisi dengan pola yang baru. Pola yang baru ini berfungsi sebagai variasi iringan dan juga sebagai penanda berakhirnya rangkaian komposisi. Piano memainkan *broken chord* naik menuju akor D. Tonalitas D pelog dan tanda sukat $\frac{4}{4}$ digunakan sampai berakhirnya rangkaian komposisi ini.

33 accel.

Solis S.

S.

A.

T.

B.

Pno.

1956

Notasi 3.69. Pola baru pada *coda*, bir. 33-34

37

Pno.

cresc.

ff

Notasi 3.70. *Coda*, bir. 37-39